

# PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DI INDONESIA TAHUN 2015-2019

**Prof. Dr. Harya Kuncara Wiralaga, M.Si<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

Email: [har\\_kun@yahoo.com](mailto:har_kun@yahoo.com)

**Dr. Karuniana Dianta A. S, S.IP., M.E.<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

Email: [dr.dianta@gmail.com](mailto:dr.dianta@gmail.com)

**Dewi Nurlatifah<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

Email: [dewinurlatifah06@gmail.com](mailto:dewinurlatifah06@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit dan dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 39 bank. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis meliputi uji t, uji f dan koefisien determinasi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit sedangkan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Kata Kunci: Tingkat Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Penyaluran Kredit.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Karena begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga muncul anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang, tempat mengamankan uang serta tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya. Dendawijaya dalam Astuty & Asri (2014) bank sebagai lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Bank menerima simpanan uang dari masyarakat

dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro yang didasarkan pada kepercayaan masyarakat atau disebut sebagai dana pihak ketiga lalu masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank.

Krisis moneter tahun 1997-1998 yang melanda perekonomian Indonesia telah berimbas pada sektor perbankan. Krisis ini diawali dengan devaluasi nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS yang telah menimbulkan kredit macet dan melunturkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga perbankan, hal tersebut menyebabkan melemahnya fungsi intermediasi perbankan. Masyarakat kala itu lebih banyak menarik dananya yang ada di bank swasta dan mengalihkannya ke bank yang dianggap aman (*flight to safety*) yaitu bank asing dan bank BUMN. Untuk mencegah hal ini bank-bank mematok suku bunga dananya dengan sangat tinggi yang

diikuti dengan penyesuaian suku bunga kredit. Penyaluran kredit perbankan praktis terhenti karena sektor riil tidak mampu menyerap dana yang mahal harganya. Dunia perbankan mengalami perkembangan, khususnya pada bank umum konvensional. Berdasarkan kepemilikannya, bank umum konvensional di Indonesia dibagi menjadi 5 kelompok bank, yaitu Bank Persero (bank milik pemerintah), Bank Swasta (devisa dan non devisa), Bank Pembangunan Daerah (bank milik pemerintah daerah), Bank Campuran (milik swasta nasional dan asing), dan Bank Asing (Siamat, 2004).

Bank Umum memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% dana pihak ketiga perbankan nasional yang meliputi Bank Umum, Bank Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat berada di Bank Umum. Dana pihak ketiga ini selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit (Pratama, 2010). Kegiatan bank umum meliputi kegiatan sebagai berikut: menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*), dan memberikan jasa bank lainnya (*service*) (Kasmir, 2012). Menurut Pandia (2012) dalam alokasi dana bank, kredit menempati prioritas ketiga, namun porsi yang paling besar dibanding dengan alokasi dana untuk aktiva lainnya. Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko

terbesar dalam bank juga bersumber dari penyaluran kredit. Keuntungan yang didapat berasal dari suku bunga yang ditetapkan oleh bank saat pemberian kredit ke masyarakat. Pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi naik turun. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso mengatakan, pertumbuhan kredit industri perbankan hingga akhir 2019 hanya 6,08 persen. Angka tersebut jauh lebih rendah dari pertumbuhan kredit tahun lalu yang mencapai 11,7 persen (*year on year/yoy*) (Fauzia, 2020).

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan penyakit dalam perbankan dan memiliki dampak yang negatif dalam penyaluran kredit. Kategori kredit bermasalah yaitu kredit yang kurang lancar, diragukan dan macet. Bank Indonesia menerapkan rasio NPL untuk perbankan yaitu dibawah 5 persen. Tingkat NPL pada tahun 2017 sempat turun dari tahun sebelumnya, namun penurunan itu tidak bertahan lama. Peningkatan rasio NPL tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya jumlah kredit bermasalah tetapi lambatnya penyaluran kredit. Seperti yang dikutip dari CNN Indonesia, bahwa pada tahun 2017 NPL sempat turun menjadi 2,59 persen. Namun pada Januari 2018 kembali naik menjadi 2,68 persen dan bulan berikutnya menjadi 2,88 persen (Fauzie, 2018).

Dilihat dari Data Statistik Perbankan Indonesia pertumbuhan penyaluran kredit perbankan di Indonesia tahun 2015-2019, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pertumbuhan Penyaluran Kredit Perbankan Indonesia pada tahun 2015-2019 dalam persen**

Tahun	Kelompok Bank (Dalam Persen)						
	Bank Persero	BUSN Devisa	BUSN Non Devisa	BPD	Bank Campuran	Bank Asing	Bank Umum
2015	15.98	7.76	4.63	9.06	9.09	2.43	10.44

2016	14.51	9.41	-61.95	8.85	3.37	-3.43	7.87
2017	11.55	8.73	18.43	9.09	1.90	-16.98	8.24
2018	14.09	8.39	14.38	8.01	16.25	22.24	11.75
2019	8.54	7.86	13.33	10.15	-25.98	-6.01	6.08

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1, penyaluran kredit bank umum dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa merupakan perbankan yang mengalami fluktuasi naik turun yang signifikan. Pada tahun 2016-2019 BUSN Devisa selalu mengalami penurunan pertumbuhan penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti dana pihak ketiga yang menurun. Pada tahun 2015 – 2016 BUSN Devisa mengalami kenaikan pada pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 1,65 persen dari 7,75 persen menjadi 9,41 persen. Sedangkan pada BUSN Non Devisa mengalami penurunan pada pertumbuhan penyaluran kredit sebesar -66,58 persen dari 4,63 persen menjadi -61,95 persen. Pada tahun 2017-2019 pertumbuhan penyaluran kredit BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa mengalami penurunan yang

signifikan dari tahun ke tahun jika dibandingkan dengan bank lain. Jumlah pertumbuhan penyaluran kredit yang berbeda diantara dua bank ini diakibatkan karena jumlah dana pihak ketiga yang mengalami fluktuasi naik turun.

Faktor pertama yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah dana pihak ketiga. Muljono dalam Yuwono & Meiranto (2012) dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Apabila jumlah DPK suatu bank meningkat, maka dana yang dapat diolah perbankan otomatis lebih banyak disalurkan dalam bentuk kredit sehingga memperoleh keuntungan yang banyak pula. Oleh karena itu sektor perbankan berlomba-lomba untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat agar dapat menyalurkan kredit sebesar-besarnya.

**Tabel 2**  
**Perkembangan DPK Perbankan Nasional Indonesia Tahun 2015-2019**

Tahun	Kelompok Bank (Dalam Persen)						
	Bank Persero	BUSN Devisa	BUSN Non Devisa	BPD	Bank Campuran	Bank Asing	Bank Umum
2015	9.64	5.21	4.34	6.14	8.92	9.09	7.26
2016	14.36	12.32	-62.20	7.55	4.58	3.76	9.60
2017	11.58	8.63	17.35	17.17	2.45	-16.94	9.36
2018	8.97	3.64	10.87	6.25	8.02	7.59	6.45
2019	7.00	6.49	15.70	11.47	-11.68	3.31	6.54

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (data diolah)

BUSN Devisa mengalami fluktuasi pertumbuhan DPK, dimana pada tahun 2016 dan tahun 2019 DPK mengalami peningkatan namun pada tahun 2017 hingga tahun 2018 DPK tumbuh melambat. Pada BUSN Non Devisa mengalami hal yang sama yakni fluktuasi pada pertumbuhan DPK setiap tahunnya, seperti

halnya pertumbuhan kredit yang mengalami fluktuasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank umum.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit adalah suku bunga kredit. Bank selaku

kreditur memiliki kemampuan dalam menentukan suku bunga kreditnya. Karena semakin tinggi suku bunga kredit yang ditetapkan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Namun semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan nasabah tidak tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut sehingga beralih kepada bank lain

yang dapat memberikan bunga pinjaman lebih rendah (Supiatno et al., 2014). Suku bunga kredit mengacu pada *BI rate*. Jika *BI rate* mengalami kenaikan maka suku bunga kredit akan mengalami kenaikan pula, begitupun sebaliknya. *BI rate* dijadikan pedoman dalam menentukan suku bunga simpanan dan suku bunga kredit pada setiap perbankan di Indonesia.

**Tabel 3**  
**Perkembangan Suku Bunga Kredit Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2019**

Kelompok Bank	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Persero	12.24	11.44	11.06	10.51	10.30
BPD	13.06	12.40	11.97	11.50	11.20
BUSN	13.08	12.44	11.39	11.01	10.55
Bank Campuran	16.99	15.99	13.86	13.16	13.19
Bank Umum	12.82	12.05	11.30	10.82	10.52

Sumber: SEKI (data diolah)

Berdasarkan tabel 3, suku bunga kredit pada tiap bank mengalami penurunan setiap tahunnya. Suku bunga kredit ini menurun karena *BI rate* juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun. BUSN dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Ketika suku bunga kredit mengalami penurunan seharusnya pertumbuhan kredit mengalami peningkatan. Namun dalam hal ini pertumbuhan kredit justru mengalami penurunan pula. Menurut berita yang dilaporkan oleh CNBC Indonesia, Wimboh Santoso selaku Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa perlambatan pertumbuhan kredit terjadi saat suku bunga kredit sebenarnya turun. Rata-rata suku bunga kredit pada tahun 2019 adalah 10,5%, turun sedikit dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 10,8% (Wareza, 2020).

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia.

## KAJIAN TEORITIK

### Teori Permintaan Kredit

Menurut Retnadi (2006) kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan suku bunga. Dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain-lain. Bank menerima simpanan dana pihak ketiga dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan memberikan untuk pihak yang kekurangan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi. Permintaan kredit diartikan sebagai permintaan uang. Permintaan uang dipengaruhi oleh suku bunga bank. Jika suku bunga pinjaman rendah, maka kecenderungan permintaan uang akan meningkat, begitu pun sebaliknya. Terdapat teori tentang permintaan uang adalah sebagai berikut:

## Teori Klasik

Teori klasik melihat kebutuhan uang (permintaan akan uang) dari masyarakat sebagai kebutuhan akan alat *liquid* untuk tujuan transaksi. Teori yang digunakan yaitu Teori Irving Fisher. Teori ini mengenai permintaan dan penawaran akan uang beserta interaksi antara keduanya. Fokus dari teori ini menjelaskan hubungan antara penawaran uang (jumlah uang beredar) dengan nilai uang (tingkat harga). Hubungan antara kedua variabel tersebut dijabarkan melalui teori mengenai uang. Permintaan jumlah uang beredar atau penawaran uang berinteraksi dengan permintaan akan uang dan selanjutnya menentukan nilai uang. Teori Fisher secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$M.V=P.T$$

Keterangan:

M= Jumlah uang beredar

V= Perputaran uang dari satu tangan ke tangan dalam satu periode

P= Harga barang

T= Volume barang yang diperdagangkan

## Kredit

### Pengertian kredit

Lembaga keuangan dinyatakan sebagai badan yang kegiatannya di bidang keuangan, mulai dari menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya (Latumaerissa, 2013). Peran lembaga keuangan menjadi intermediasi keuangan, yaitu memobilisasi tabungan dan mengalokasikan untuk kegiatan yang produktif (Mahran, 2012). Intermediasi keuangan mampu mendorong perekonomian menjadi lebih efisien dan dinamis (Anthony, 2012). Menurut Abdullah & Tantri (2014), istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Artinya kreditur percaya kepada debitur bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi debitur berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar

kembali pinjaman tersebut dengan jangka waktu yang telah dijanjikan.

Dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Romli & Alie, 2017). Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang paling mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana yang dipakai untuk penyaluran kredit mencapai 70%-80% dari volume usaha bank (Siamat, 2004). Oleh karena itu kegiatan penyaluran kredit merupakan sumber utama pendapatan bank sehingga sebisa mungkin bank harus mampu mengoptimalkan penyaluran kredit kepada masyarakat. Proses dalam penyaluran kredit dilakukan secara hati-hati oleh bank dengan tujuan tepat sasaran. Saat bank tepat dalam menentukan pemberian kredit kepada masyarakat hendaknya sasaran itu harus aman, terarah, dan menghasilkan pendapatan.

### Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2016), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan
- 2) Kesepakatan
- 3) Jangka waktu
- 4) Risiko
- 5) Balas Jasa

### Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2016), tujuan utama dalam pemberian suatu kredit antara lain:

- 1) Mencari keuntungan
- 2) Membantu usaha nasabah
- 3) Membantu pemerintah

### Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2016), kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan daya guna uang

- 2) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 3) Meningkatkan daya guna barang
- 4) Meningkatkan peredaran barang
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi
- 6) Meningkatkan keagairahan berusaha
- 7) Meningkatkan pemerataan pendapatan.

### **Suku Bunga Kredit**

#### **Pengertian Suku Bunga Kredit**

Suku bunga kredit merupakan harga jual dana bank kepada masyarakat (Firdaus & Ariyanti, 2004). Suku bunga kredit dapat diartikan juga sebagai harga yang harus dibayar oleh bank atau nasabah sebagai balas jasa atau transaksi yang dilakukan antara bank dan nasabah (Ismail, 2010). Pendapatan terbesar yang didapat oleh bank berasal dari pendapatan bunga atas kredit yang disalurkan kepada masyarakat (Naceur, 2003). Menurut Kasmir (2016) dalam kegiatan perbankan ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman. Bunga simpanan adalah bunga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya seperti jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito. Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank seperti bunga kredit. Kedua jenis bunga ini adalah komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Masing-masing bunga saling mempengaruhi satu sama lain. Jika suku bunga simpanan tinggi maka bunga pinjaman akan ikut tinggi juga begitupun sebaliknya.

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga**

Bank harus pandai dalam menetapkan besar kecilnya bunga, karena nasabah akan melihat suku bunga yang ditentukan oleh bank jika akan melakukan pinjaman kredit. Jika bank gagal dalam menentukan suku bunga yang pas maka kemungkinan bank tersebut akan mengalami kerugian dan kalah bersaing dengan bank lain. Menurut

Kasmir (2016) faktor-faktor utama yang memengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan dana
- 2) Persaingan
- 3) Kebijakan pemerintah
- 4) Target laba yang diinginkan
- 5) Jangka waktu
- 6) Kualitas jaminan
- 7) Reputasi perusahaan
- 8) Produk yang kompetitif
- 9) Hubungan baik
- 10) Jaminan pihak ketiga

#### **Komponen-Komponen dalam Menentukan Bunga Kredit**

Dalam menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan kepada para debitur terdapat beberapa komponen. Pratiwi & Norita (2013) mengemukakan dalam penentuan tingkat suku bunga kredit terdapat beberapa komponen, yaitu:

- 1) Biaya dana bank
- 2) Biaya operasi bank
- 3) Risiko biaya
- 4) Keuntungan bank sebelum pajak
- 5) Pajak

#### **Dana Pihak Ketiga**

Dalam memenuhi kegiatan operasionalnya, bank mendapatkan dana yang bersumber dari modal sendiri (dana pihak kesatu), pinjaman (dana pihak kedua), dan masyarakat luas (dana pihak ketiga) (Fahmi, 2014). Menurut Jusuf (2016) di neraca menunjukkan bahwa sumber pembiayaan utama untuk kredit adalah dana pihak ketiga (tabungan, deposito, dan lain-lain). Hampir 80%-90% dana yang dikelola oleh bank berasal dari dana pihak ketiga dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank. Bank menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat atau dana pihak ketiga sebagai modal dasar untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat luas, baik

itu individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain yang diperoleh bank dari beberapa produk simpanan bank itu sendiri (Rivai et al., 2007). Menurut Kuncoro & Suhardjono (2011) jenis-jenis dana pihak ketiga ada tiga yaitu giro, tabungan dan deposito. Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, surat perintah lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Pasar sasaran giro adalah seluruh lapisan masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang dalam profesinya membutuhkan bantuan jasa bank untuk menyelesaikan aktifitas transaksi pembayarannya. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai aturan yang berlaku di setiap bank. Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu

tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel tingkat suku bunga kredit, dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran kredit berdasarkan laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs web Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan website masing-masing bank. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data panel dalam sampel penelitian ini terdiri dari 39 bank umum swasta nasional dengan kurun waktu yang digunakan dalam penelitian adalah tahun 2015-2019. Data panel tersebut dianalisis menggunakan regresi linier berganda dimana variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Berikut ini merupakan bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengestimasi keadaan variabel dependen apabila variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Berikut hasil regresi linier berganda yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 4**  
**Estimas Persamaan Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.230823	0.476300	0.484617	0.6286
X <sub>1</sub>	-0.017471	0.005103	-3.423978	0.0008
X <sub>2</sub>	0.993395	0.027408	36.24530	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared				0.998150
Adjusted R-squared				0.997669
F-statistic				2077.190
Prob (F-statistic)				0.000000

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 9*

Pada persamaan regresi linier berganda tersebut diketahui bahwa nilai konstanta (c) sebesar 0.230823 yang memiliki arti bahwa ketika suku bunga kredit dan dana pihak ketiga bernilai 0, maka jumlah penyaluran kredit nilainya sebesar 0.230823.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen adalah 0.000000 dimana *Prob (F-statistic) < 0.05* maka H<sub>0</sub> ditolak yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari semua

variabel independen yang terdiri dari suku bunga kredit dan dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Selain itu, hasil perhitungan nilai *F-statistic* sebesar  $2077.190 > F\text{-table } 3.04$  yang didapat dari  $\alpha$ ;  $df_1 (k-1)$ ;  $df_2 (n-k)$  maka  $H_0$  ditolak yang memiliki arti bahwa secara simultan atau bersama-sama semua variabel independen yang terdiri dari suku bunga kredit dan dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit sebagai variabel dependen.

Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.998150 yang memiliki arti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi nilai dari variabel dependen sebesar 99.8% sedangkan 0.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi data panel. Selanjutnya koefisien determinasi menggunakan nilai *Adjusted R-squared* menunjukkan nilai 0.997669 yang memiliki arti bahwa variabel independen mampu menjelaskan nilai dari variabel dependen sebesar 99.7% sedangkan 0.3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi data panel.

### **1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit**

Pengaruh variabel tingkat suku bunga kredit (X1) terhadap variabel jumlah penyaluran kredit (Y) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Hasil koefisien regresi variabel -0.017471 yang memiliki makna bahwa kenaikan 1% pada variabel tingkat suku bunga kredit akan menurunkan variabel jumlah penyaluran kredit sebesar 0.2%. Selain itu, uji t yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0008 dimana *Prob. t-Statistic*  $< 0.05$  dan nilai *t-Statistic* sebesar  $-3.423978 > t\text{-Table}$  sebesar 1.97240 sehingga kedua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Hubungan negatif yang ditunjukkan oleh suku bunga kredit memiliki arti bahwa

suku bunga kredit yang tinggi akan mengakibatkan turunnya kredit yang dikeluarkan oleh bank. Dalam hal ini pihak bank harus berhati-hati dalam menjalankan fungsinya dalam menjalankan kredit. Pihak bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Hal ini dilakukan agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal pula apabila bank salah dalam menentukan besar kecilnya suku bunga, hal tersebut dapat merugikan bank itu sendiri (Sari, 2018). Tingginya suku bunga kredit menyebabkan turunnya permintaan kredit. Tingginya bunga kredit tentunya akan menyebabkan beban bunga yang harus dibayar oleh debitur semakin besar atau semakin berat yang menimbulkan nasabah enggan melakukan pemenuhan dana operasional usahanya melalui kredit (Masodah, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eswanto et al. (2016), Rahayu (2016) dan Purba et al. (2016). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

### **2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit**

Pengaruh variabel dana pihak ketiga (X2) terhadap variabel jumlah penyaluran kredit (Y) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hasil koefisien regresi variabel 0.993395 yang memiliki makna bahwa kenaikan 1% pada variabel dana pihak ketiga akan menaikkan variabel jumlah penyaluran kredit sebesar 99.3%. Selain itu, uji t yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dimana *Prob. t-Statistic*  $< 0.05$  dan nilai *t-Statistic* sebesar  $36.24530 > t\text{-Table}$  sebesar 1.97240 sehingga kedua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pengaruh positif pada dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia telah melaksanakan



fungsinya dengan baik sebagai lembaga perantara keuangan. Hal tersebut tidak terlepas dari sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Disamping itu pemberian kredit merupakan aktifitas yang paling utama bagi bank umum untuk menghasilkan keuntungan. Pengalaman dan kemampuan perkreditan yang dimiliki oleh bank juga turut mendukung keberanian bank dalam menyalurkan kredit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setyawan (2016), Kristiastuti (2020), Adnan et al. (2016) dan Suryawati et al. (2018). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan apabila suku bunga kredit mengalami peningkatan maka jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia tahun 2015-2019 akan menurun. (2) Pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan apabila dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia tahun 2015-2019 akan meningkat.

Selanjutnya, peneliti mengemukakan beberapa saran terkait hasil penelitian

sebagai berikut. Pertama pihak perbankan harus berhati-hati dalam menetapkan suku bunga kredit yang akan diberlakukan agar tetap mampu dijangkau oleh masyarakat sehingga penyaluran kredit terus meningkat tanpa mengurangi pendapatan bank. Kedua, dana pihak ketiga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, perbankan harus melakukan upaya-upaya peningkatan dalam penghimpunan dana pihak ketiga secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti *service people* yang *qualified*, program reward yang menarik, suku bunga simpanan yang menarik dan peningkatan teknologi yang memberikan kemudahan bagi nasabah guna menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adnan, Ridwan, & Fildzah. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 3*.
- Anthony, O. (2012). Bank Savings and Bank Credits in Nigeria: Determinants and Impact on Economic Growth. *International Journal of Economics and Financial Issues, 2*, 357–372.
- Astuty, P., & Asri. (2014). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performan Loan, Return on Assets dan Inflasi, terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Vol. 16*.
- Eswanto, Rita Andini, SE, M., & Abrar Oemar, S. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009-2013. *Journal Of Accounting, Vol. 2*.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzia, M. (2020). *Pertumbuhan Kredit Bank pada 2019 Seret, Hanya 6,08 Persen*.  
<https://money.kompas.com/read/2020/01/16/115803226/pertumbuhan-kredit-bank-pada-2019-seret-hanya-608-persen>
- Fauzie, Y. Y. (2018). *Kredit Macet dan Upaya “Habisi-habisan” Bank yang Tak Berbuah*.  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180410183056-78-289796/kredit-macet-dan-upaya-habis-habisan-bank-yang-tak-berbuah>
- Firdaus, H. R., & Ariyanti, M. (2004). *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Jusuf, J. (2016). *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiastuti, F. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional. Vol. 3*.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. In *Edisi ke 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Latumaerissa, J. R. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahran, H. A. (2012). Financial Intermediation and Economic Growth in Saudi Arabia: An Empirical Analysis, 1968-2010. *Journal Modern Economy*.
- Masodah, W. (2018). Faktor Determinan Penyaluran Kredit Bank Persero. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol.23*.
- Naceur, S. Ben. (2003). *THE DETERMINANTS OF THE*

- TUNISIAN BANKING INDUSTRY PROFITABILITY: II. The Determinants of Bank Performance: Literature Review.*
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratama, B. A. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 19.
- Pratiwi, D., & Norita. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit terhadap Penawaran Kredit pada Bank Umum (Studi Kasus pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Selatpanjang Tahun 2007-2012). *Journal Manajemen Indonesia*.
- Purba, N. N., Syaikat, Y., & Maulana, T. N. A. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit pada BPR Konvensional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 2.
- Rahayu, D. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Jumlah Kredit Usaha Kecil : Studi pada Bank Umum di Tasikmalaya. *Jurnal Ekologi*, Vol. 3.
- Retnadi, D. (2006). Perilaku Penyaluran Kredit Bank. *Jurnal Kajian Ekonomi*.
- Rivai, Veithzal, Veithzal, A. P., & Indroes, F. N. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Romli, H., & Alie, M. (2017). Determinan Penyaluran Kredit dan Implikasinya Terhadap Kinerja Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Brawijaya*, 15.
- Sari, R. F. (2018). *Factors Affecting Credit Distribution in Banks Registered in Indonesia Stock Exchange (In the Registered Bank Indonesia Stock Exchange Period)*.
- Setyawan, O. (2016). *Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, SBI dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 1.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE UI.
- Supiatno, B. B., S, R. A. S., & Desmiawati. (2014). *Pengaruh NPL, CAR, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011*. Vol. 1.
- Suryawati, N. M. A. N., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2018). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), DAN Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada LPD Desa Pakraman Pamaran). *Jurnal Manajemen*, Vol. 4 No.
- Wareza, M. (2020). *Penyaluran Kredit Bank-bank Besar Seret!*  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200122091002-17-131788/penyaluran-kredit-bank-bank-besar-seret>
- Yuwono, F. A., & Meiranto, W. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

